





The Archipelago Journal

Indonesia has the most endemic bird species of any country, so it's no wonder the archipelago nation is considered a true haven for birders from around the world. Colours tracks down some of the most exotic species with veteran birdwatcher and author Morten Strange.

Words by Morten Strange



➊ Out of 1,605 documented birds known to live in the country, 381 are found only within Indonesia; they are not even found in closely bordering countries such as Malaysia, Timor Leste or Papua New Guinea.

The reason for this staggering diversity is the geography of the archipelago nation. Apart from Russia (which is in both Europe and Asia), it is the only country in the world to straddle two very different zoogeographical regions: Western Indonesia, including **Sumatra**, **Kalimantan** and **Java** with **Bali** in the east, is part of Asia, while the rest is part of Australasia. From **Lombok** eastward – including **Nusa Tenggara**, **Sulawesi** and **Maluku** – is a transitional subregion named Wallacea, after Sir Alfred Russel Wallace, who explored these islands in the mid-1800s. Once you get to the island of New Guinea you are in Australasia proper, and the birdlife is dominated by Australian groups such as birds-of-paradise, fantails, robins, honeyeaters, bowerbirds and whistlers, while families that dominate the west have disappeared, such as woodpeckers, barbets, babblers and bulbuls.

This variation, and the isolation of many of the islands in the enormous archipelago, has generated a complex avifauna. There are a few countries in South America such as Colombia and Peru that have more bird species than Indonesia; but, as mentioned, no country has more unique species. Many of the birds are rare and occur in low numbers; because of habitat loss and trapping for the bird trade, many have declining populations and are regarded as threatened with global extinction by BirdLife International and the

IUCN (the International Union for Conservation of Nature). Indonesia has 346 species threatened or near-threatened with global extinction, sadly also a world record! (Brazil is a distant second.)

What this means is you can live in Java and then pop over to **Manado** in Sulawesi for a few days and you will notice that the birds around you are very different! You are in the same country, but in a different subregion; even the birds in your hotel garden will be different, and if you go out of your way and visit designated nature reserves, you can see dozens of species that you simply could never find on your home island. Some are located in inaccessible lowland mangrove swamps, others only on a remote mountain peak on a single, isolated island. Fortunately, bird-watching has become more popular lately, local birdwatching clubs are popping up, and some birders do indeed travel to these remote places to explore the rare species.

And if you find this aspect of birdwatching daunting – looking for rare species in remote places – start out small. Birding is a hobby for everyone; even your local city park will have some birds. Learn to identify the 20 or so most common birds in your local area and work your way out from there. Who knows, maybe one day you will be the first person ever to individually find and record all 1,605 species!

➊ Endemic Indonesian honeyeater.

➋ The majestic Mount Rinjani rises 3,726m above sea level on Lombok.

① Endemic Javan hawk-eagle mobbed in flight by an ashy drongo.

② Rufous-collared kingfisher, female.



Morten Strange

“I believe that birds belong in the wild, not in cages; it is the free nature of birds that is captivating, manifested in their power of flight.” Morten Strange has been documenting the birds of Indonesia with his lens and his words since the 1980s. Today he is based in Singapore, where he has reinvented himself as a financial analyst in order to find out how finance and economics impact our environment.

“Saya percaya bahwa burung seharusnya tinggal di alam liar, bukan di dalam sangkar. Burung adalah makhluk bebas, karena mereka memiliki kemampuan untuk terbang.” Morten Strange telah mendokumentasikan burung-burung Indonesia dengan kamera dan kata-katanya sejak tahun 1980-an. Saat ini ia menetap di Singapura dan memulai kariernya sebagai seorang analis keuangan untuk memahami sebagaimana keuangan dan ekonomi berdampak bagi lingkungan.

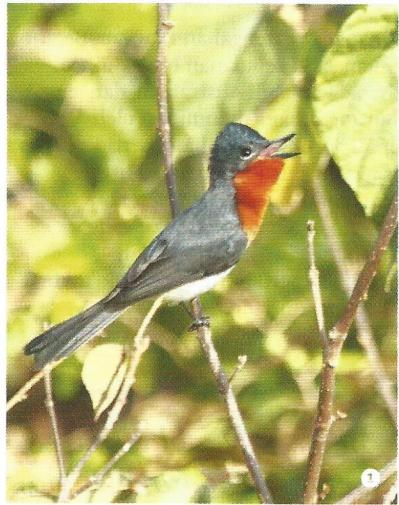
① Tahukah Anda bahwa Indonesia memiliki jenis burung endemik terbanyak di dunia? Dari 1.605 jenis burung yang diketahui hidup di Indonesia, 381 di antaranya adalah jenis yang hanya ditemukan di negara ini; bahkan burung-burung ini tidak ditemukan di negara-negara yang berbatasan dengan Indonesia, seperti Malaysia, Timor Leste atau Papua Nugini.

Faktor di balik keanekaragaman ini adalah kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan. Selain Rusia (yang termasuk dalam Eropa dan Asia), Indonesia adalah satu-satunya negara di dunia yang membentang di dua wilayah zoogeografis yang sangat berbeda. Wilayah barat Indonesia, yakni **Sumatera, Kalimantan, Jawa**, serta **Bali** adalah bagian dari Asia, sedangkan sisanya adalah bagian dari wilayah Australasia. Dari **Lombok** ke arah timur—termasuk **Nusa Tenggara, Sulawesi** dan **Maluku**—merupakan subregional bernama Wallacea, namanya diambil dari Sir Alfred Russel Wallace yang mengeksplorasi pulau-

pulau ini pada pertengahan 1800-an. Begitu Anda memasuki kepulauan New Guinea, Anda berada tepat di Australasia, dan jenis-jenis burung di sana didominasi oleh kelompok burung Australia, seperti cenderawasih, burung kipasan, burung pengisap madu, burung namdur, dan kancilan emas. Sementara, suku yang mendominasi kawasan barat telah menghilang, seperti burung pelatuk, takur, pelanduk dan kutilang.

“Indonesia adalah satu-satunya negara di dunia yang membentang di dua wilayah zoogeografis yang sangat berbeda.





① Broad-billed monarch.



② Endemic Sumatran trogon.



▶ Look Forward

③ The complex and diverse birdlife of Indonesia is constantly being explored and researched by field birdwatchers and scientists. This way, the taxonomy and the distribution of species is continuously being refined and revised, i.e., the science of determining which birds are related, and which species occur where. Virtually every year, new information about the birds of Indonesia comes to light. In 2013, it was established that the *Otus* owl occurring on the island of Lombok was in fact different from the other related owls in the Maluku and Nusa Tenggara subregions, and it was renamed *Rinjani scops-owl otus jolandae*. Voila, Indonesia had a new species to add to the checklist!

Variasi ini, ditambah dengan terisolasinya sebagian besar pulau di Indonesia, telah menciptakan spesies unggas yang kompleks. Ada beberapa daerah di Amerika Selatan, seperti Kolombia dan Peru, yang memiliki jenis burung lebih banyak dari Indonesia; tapi seperti yang disebutkan tadi, tidak ada negara yang memiliki spesies endemik sebanyak Indonesia. Banyak dari burung-burung ini sudah langka karena perusakan habitatnya dan penangkapan untuk perdagangan burung. Banyak yang populasinya terus menurun dan terancam punah menurut catatan BirdLife International dan IUCN (Persatuan Internasional untuk Konservasi Alam). Saat ini, 346 spesies burung di Indonesia terancam atau mendekati terancam punah secara global. Dan sedihnya, angka ini adalah yang tertinggi di dunia. Bahkan jauh lebih banyak dari Brasil yang berada di urutan kedua.

Dengan dua zoogeografis ini artinya, jika Anda berada di pulau Jawa lalu ke **Manado**, Anda akan melihat bahwa jenis-jenis burung di kedua daerah itu sangat berbeda! Anda berada di negara yang sama, tetapi dalam subregional yang berbeda; bahkan burung-burung di taman hotel Anda berbeda dengan yang akan Anda lihat jika mengunjungi cagar alam. Anda dapat melihat puluhan spesies yang tidak akan Anda temukan

di daerah asal Anda. Beberapa spesies hidup di rawa-rawa bakau dataran rendah yang terisolasi, sementara spesies lainnya tinggal di puncak gunung terpencil di sebuah pulau yang juga terpencil. Untungnya, kegiatan pengamatan burung semakin populer belakangan ini. Klub-klub pengamat burung lokal bermunculan, dan sebagian dari mereka sampai melakukan perjalanan ke tempat-tempat terpencil untuk mengeksplorasi spesies langka.

Anda mungkin beranggapan bahwa kegiatan mencari spesies langka di tempat-tempat terpencil ini menakutkan. Tetapi sebenarnya pengamatan burung atau *birding* dimulai dari hal-hal kecil. *Birding* adalah hobi yang bisa dilakukan semua orang. Bahkan Anda bisa menjumpai beberapa burung di taman kota. Cobalah mengenali setidaknya 20 jenis burung yang paling umum di daerah Anda. Dari situ, Anda bisa mulai mengamati di luar daerah Anda. Siapa tahu, mungkin suatu hari nanti Anda akan menjadi orang pertama yang menemukan dan mencatat keseluruhan 1.605 spesies!

④ Fauna unggas yang kompleks dan beragam di Indonesia terus dieksplorasi dan diteliti oleh para pengamat burung dan ilmuwan lapangan. Dengan begitu, taksonomi dan penyebaran spesies disempurnakan dan direvisi, untuk mengetahui jenis dan habitatnya. Hampir setiap tahun, muncul informasi baru tentang burung di Indonesia. Pada 2013, diketahui bahwa burung hantu rinjani di Pulau Lombok sebenarnya berbeda dari burung hantu lainnya di subregional Maluku dan Nusa Tenggara, sehingga namanya diubah menjadi burung hantu rinjani atau *Otus jolandae*. Voila, Indonesia pun memiliki spesies burung baru!

BIRD-OF-PARADISE MEASURED

The Greater bird of Paradise

E The greater bird-of-paradise is the largest member in the genus *Paradisaea*, with males measuring up to 43cm (17in) (excluding the long twin tail wires). The female is smaller, at only 35cm (14in).

I Burung cenderawasih besar adalah spesies terbanyak dari genus *Paradisaea*, di mana jantannya berukuran 43 cm (kecuali cenderawasih ekor kawat). Betinanya berukuran lebih kecil, hanya 35 cm.



Male size
43cm

Ribbon-tailed Astrapia

E The ribbon-tailed astrapia, also known as Shaw Mayer's astrapia (*Astrapia mayeri*), is a species of bird-of-paradise. The ribbon-tailed astrapia is distributed and endemic to subalpine forests in the western part of the central highlands of Papua New Guinea.

I *Astrapia* ekor pitta atau dikenal dengan *Astrapia mayeri* adalah jenis cenderawasih yang menyebar dan endemik di hutan pinus di barat dataran tinggi Papua New Guinea.



Male size
32cm



Male size
22cm

King of Saxony bird-of-paradise

E The King of Saxony (*Pteridophora alberti*) is a member of the bird-of-paradise family (*Paradisaeidae*). It is the only member in the monotypic genus *Pteridophora*. It is endemic to montane forest in New Guinea. Adult males are territorial. The male guards its territory from perches placed in the tops of tall trees, and from these perches sings to compete with males in neighbouring territories.

I King of Saxony (*Pteridophora alberti*) masih kerabat cenderawasih (*Paradisaeidae*). Satu-satunya anggota jenis *Pteridophora*. Endemik di hutan New Guinea. Burung jantan dewasa bersifat territorial. Mereka menjaga daerahnya dengan bertengger di pucuk pohon tinggi dan berkicau untuk memberi tahu burung jantan lainnya di dekatnya.

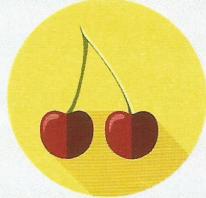
Wilson's bird-of-paradise

E The Wilson's bird-of-paradise (*Cicinnurus respublica*) is a species of passerine bird of the family *Paradisaeidae*. An Indonesian endemic, the Wilson's bird-of-paradise is distributed to the hill and lowland rainforests of Waigeo and Batanta islands off West Papua.

I Burung cenderawasih Wilson (*Cicinnurus respublica*) adalah jenis passerine dari keluarga *Paradisaeidae*. Endemik di Indonesia, burung ini ada di hutan hujan Waigeo dan Kepulauan Batanta di sekitar Papua Barat.*



up to
21cm



Food

E Fruits and berries are the most common food sources for the bird-of-paradise. However, some species also consume lots of insects as well as spiders.

I Buah dan berasi adalah makanan utama burung cenderawasih. Tetapi ada sejumlah spesies yang memakan serangga seperti laba-laba.



Habitat

E The centre of bird-of-paradise diversity is the large island of New Guinea; all but two genera are found there.

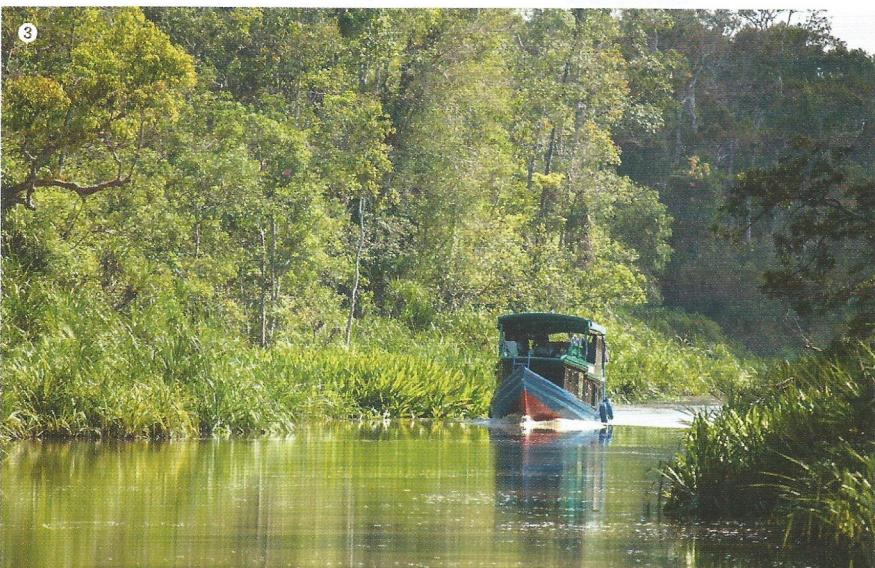
I Pusat segala jenis burung cenderawasih adalah New Guinea. Hanya dua jenis cenderawasih yang tak ada di sini.

Behaviour

E Birds-of-paradise tend to be isolated creatures that live alone. They will only spend time around each other when it is time for mating.

I Burung jenis ini termasuk penyendiri. Mereka menghabiskan waktu bersama-sama saat musim kawin.





① Cinnamon-rumped trogon, male.

② Red-crowned barbet at nest.

③ River boating in Tanjung Puting National Park can produce some interesting bird sightings.

Birding Kalimantan

Garuda Indonesia operates 13 routes with 245 weekly flights to and from Kalimantan

When in Kalimantan, you'll want to visit the steaming lowland rainforest of the Sunda subregion. The Sunda subregion is the area of Western Indonesia and includes the Malay Peninsula north to the extreme south of Thailand and Myanmar. You'll find some of the richest rainforest in the world here; the climate is hot and humid all year with not much of a dry season.

Kalimantan is part of the island of Borneo, and as such many of the birds there can also be found in neighbouring East Malaysia and Brunei. That means that there are not many country-endemic species here, but there are plenty of island endemics that you cannot find anywhere else in Indonesia. Just walking deep in the Sunda rainforest is such a special experience, you should allow yourself this pleasure at least once in your lifetime.

Tanjung Puting in central Kalimantan is a famous national park and has a population of orangutans as well as many lowland forest birds. Further west **Gunung Palung National Park** is also well worth a visit, as is its forest research station. Further north you can sample the very different bird fauna of the interior hill forest at the **Kayan Mentarang National Park** near the border to Sarawak, Malaysia.

However, should you find yourself near **Balikpapan**, which many visitors to Kalimantan do, check out the **Sungai Wain** protected forest, easily accessible from the city yet lesser known. The area is some 20km north of the city; there is a sun bear rehabilitation centre nearby and a long trail where you can find many forest birds including Borneo endemics such as the blue-headed pitta.

➊ Saat berkunjung ke Kalimantan, Anda bisa datang ke hutan hujan dataran rendah dari subregion Sunda. Kawasan ini adalah area barat dan meliputi Semenanjung Malaysia hingga ke Thailand dan Myanmar. Di sini, Anda akan menemukan beberapa hutan hujan dengan keanekaragaman hayati paling kaya di dunia. Iklimnya panas dan lembap sepanjang tahun, dengan musim kemarau yang tidak panjang.

Kalimantan merupakan bagian dari Kepulauan Borneo, dan karena itu banyak jenis burung di sana juga dapat ditemukan di wilayah tetangga, Malaysia Timur dan Brunei. Dengan kata lain, tidak banyak burung endemik Indonesia di sini. Namun, banyak burung yang hanya bisa dijumpai di Kalimantan dan tidak terdapat di daerah-daerah lain di Indonesia. Petualangan di dalam hutan hujan Sunda akan menjadi pengalaman istimewa yang harus Anda rasakan setidaknya sekali seumur hidup.

Tanjung Puting di Kalimantan Tengah adalah taman nasional terkenal yang memiliki populasi orang utan dan beragam jenis burung hutan dataran rendah. Di sebelah barat, terdapat **Taman Nasional Gunung Palung** dengan pusat stasiun penelitian hutannya yang layak dikunjungi. Lebih jauh ke utara, Anda dapat melihat fauna burung yang sangat berbeda di hutan bukit pedalaman di **Taman Nasional Kayan Mentarang**, di dekat perbatasan dengan **Sarawak**, Malaysia.

Namun, jika Anda lebih dekat ke **Balikpapan**, seperti wisatawan pada umumnya, datanglah ke hutan lindung **Sungai Wain**. Daerah ini dapat diakses dengan mudah, tetapi masih kurang dikenal. Terletak sekitar 20 km arah utara dari Kota Balikpapan, di sana terdapat pusat konservasi beruang madu dan trek panjang di mana Anda bisa menemukan banyak burung hutan, termasuk burung-burung endemik Kalimantan, antara lain burung paok berkepala biru.



➊ *Black-naped monarch.*

➋ *The Great Argus.*



5 Senses – Sound **GREAT ARGUS**

➏ In the lowland Sundaic rainforest you often walk for hours and don't see much except impenetrable greenery. The trees and the creepers are dense; the closed canopies are 40 metres above you; they even block out the light. But you hear a lot. There is an orchestra of birds and insects calling. But listen out for this one: the territorial call of the Great Argus. Its sound carries for a kilometre or so through the forest. What a truly magnificent creature.

➐ Selain pepohonan dan tanaman merambat padat, dengan hutan membentuk kanopi setinggi 40 meter di atas Anda, sehingga cahaya tak dapat masuk, Anda mungkin tidak akan menemukan apa-apa setelah berjalan selama berjam-jam menembus hutan. Tapi di sini Anda akan mendengar banyak sekali suara. Suara burung dan serangga bersahutan layaknya orkestra. Tetapi Anda dapat mengenali kicauan burung argus besar yang suaranya terdengar hingga lebih dari satu kilometer menembus hutan. Sungguh makhluk yang luar biasa.



1 *Lilac kingfisher, endemic to Sulawesi.*

2 *Grey-sided flowerpecker, endemic to Sulawesi.*

3 *Rusty-backed thrush, endemic to Sulawesi.*



2



3

Birding Sulawesi

 Garuda Indonesia operates 13 routes with 154 weekly flights to and from Sulawesi

• In Sulawesi you are in the heart of the astonishing biodiversity of Indonesia.

It was Sir Alfred Wallace who observed that the difference in birdlife between Borneo and Sulawesi, which are less than 100km apart, is much greater than between Great Britain and Japan!

In central Sulawesi you have the huge **Lore Lindu National Park**, which includes montane areas reaching 2,600m in elevation, and on the northern 'arm' of the island the even larger **Bogani Nani Wartabone National Park**. Both are great for Sulawesi birds.

However, maybe most popular among the Sulawesi nature parks is the smaller **Tangkoko Batuangus Nature Reserve**. Roughly a two-hour drive from the city of Manado, the reserve is less than 100km² in total area but it's an undeniably great introduction to the birds of Sulawesi; on a short morning walk you can pick up a handful of endemics such as purple-bearded bee-eaters, yellow-billed malkohas, Sulawesi babblers and Stephan's doves. With a bit more luck you might find the only two hornbills on the island: the knobbed hornbill and the smaller Sulawesi hornbill, who like

to visit fruiting trees. Find a big fruiting fig tree and, if you're lucky, it will be a magnet for hornbills, pigeons, starlings and many other groups of birds. Tangkoko also has a population of Celebes crested macaque, and spectral tarsiers come out at night for those keen on spotting rare wild primates as well.

Perhaps the most colourful and handsome group of birds at Tangkoko are the kingfishers of the Alcedinidae family. The hues are astonishing, and these birds often sit quietly out in the open, so they are fairly easy to spot. From their perch they look for small animal prey in the grass or in a stream below. With a bit of luck you can find three different kinds of kingfisher in the reserve: the green-backed kingfisher, lilac kingfisher and Sulawesi kingfisher. Amazingly they are all endemic to the island of Sulawesi – you will find them nowhere else on earth other than in Sulawesi's verdant foliage.



Chestnut-backed
bush-warbler,
endemic to Sulawesi.

➊ Sulawesi adalah pusat keanekaragaman hayati yang menakjubkan di Indonesia. Adalah Sir Alfred Wallace yang menemukan bahwa perbedaan unggas antara Kalimantan dan Sulawesi, yang jaraknya kurang dari 100 km, jauh lebih besar dibandingkan perbedaan antara unggas di Inggris dan Jepang!

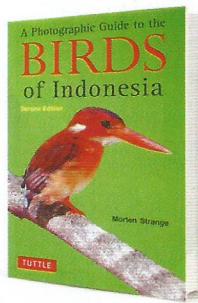
Di Sulawesi Tengah, Anda akan menemukan **Taman Nasional Lore Lindu**, dan **Taman Nasional Bogani Nani Wartabone** yang lebih besar di sebelah utara. Keduanya memiliki populasi burung Sulawesi yang sangat besar. Lore Lindu sendiri termasuk daerah pegunungan yang mencapai ketinggian 2.600 meter.

Akan tetapi, taman alam paling populer di Sulawesi adalah **Cagar Alam Tangkoko Batuangus**, yang ukurannya lebih kecil. Kurang lebih dua jam perjalanan dari Kota Manado, kawasan dengan luas total kurang dari 100 km² ini adalah tempat yang tepat untuk mengenal burung-burung Sulawesi. Pada pagi hari Anda akan melihat sejumlah spesies endemik seperti burung jenggot ungu pemakan lebah, kadalan leher kuning, pelanduk sulawesi dan merpati *stephan*. Jika beruntung, Anda akan menemukan burung enggang, yang jenisnya hanya dua di pulau itu—yakni julang sulawesi dan kangkareng sulawesi yang berukuran lebih kecil—sedang hinggap di pohon berbuah. Untuk melihatnya, cari pohon ara besar yang sedang berbuah, karena itu adalah magnet bagi burung

enggang, merpati, jalak dan banyak jenis lainnya. Bagi Anda yang tertarik melihat primata liar dan langka, Cagar Alam Tangkoko juga memiliki populasi monyet hitam Sulawesi dan kera hantu yang hanya keluar pada malam hari.

Bisa dibilang, kelompok burung paling cantik dan berwarna-warni di Tangkoko adalah burung raja udang dari suku Alcedinidae. Burung-burung ini memiliki warna yang menakjubkan dan sering bertengger di tempat terbuka sehingga mudah dikenali. Dari tempat hinggapnya, mereka mencari mangsa hewan kecil di rumput atau aliran sungai di bawahnya. Dengan sedikit keberuntungan, Anda bisa menjumpai tiga jenis raja udang di Tangkoko, yakni cekakak hutan tungir hijau, raja udang pipi ungu, dan raja udang sulawesi. Hebatnya, mereka semua endemik Pulau Sulawesi. Anda tidak akan menemukannya di tempat lain di bumi, kecuali di antara rimbunnya hutan Sulawesi.

The Book: A Photographic Guide to the Birds of Indonesia

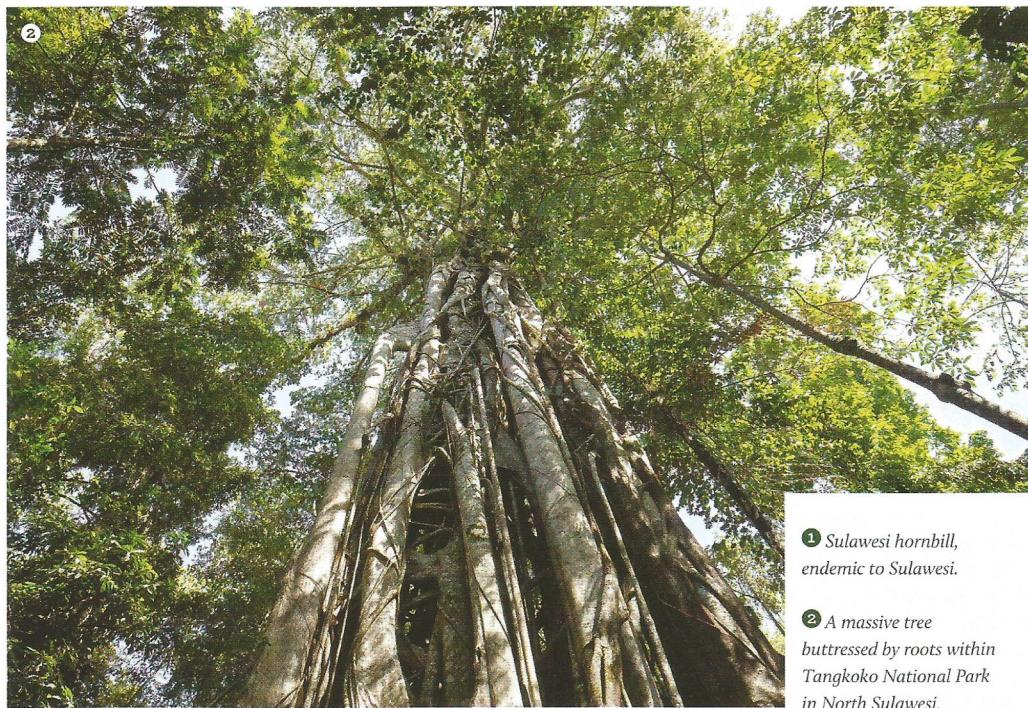


➌ Written by Morten Strange and first published in 2001, a new edition was published in 2012 by Tuttle Publishing. In this edition, the author contributed 50 per cent of the photographs; more than 40 other photographers contributed some of their best material, showing rare and endemic species. The second edition has 544 pages and illustrates 912 species, of which 214 are found only in Indonesia. It is the most comprehensive photographic bird guide to any country in the world. There is also an annotated checklist to all the 1,605 bird species found in Indonesia. In 2014, the book was reprinted with corrections and updates. Available at all leading bookstores in Indonesia as well as online on Amazon.



➍ Sulawesi hornbill, endemic to Sulawesi.

➎ A massive tree buttressed by roots within Tangkoko National Park in North Sulawesi.





“ Indonesia has a great variety of visiting coastal and pelagic birds, such as jaegers, petrels and shearwaters.

Birding Maluku

Garuda Indonesia operates 13 routes with 154 weekly flights to and from Maluku

Maluku comprises myriad separate islands, and each one is special. Seram has tall mountains packed with Maluku-endemic birds, and it is fairly easy to get to from Ambon.

At the other extreme are the Kei Islands out east near Papua; however, they are a lot easier to get to today than when Wallace visited – especially thanks to Garuda Indonesia's Explore flights direct to the island's capital Langgur from Ambon – and birders should travel to both Kei Besar and Kei Kecil to check out the endemics.

Most important as a birding place is probably Halmahera in the North Maluku province. You

fly to Ternate and make your way by boat to Halmahera; most people arrive at the town of Sidangoli. Nowadays bird-watching on the island is pretty well organised; you can find a capable guide to accompany you all the way from Ternate. Most of the eco-resorts on the island will know how to find the much-sought-after endemic Wallace's standardwing. They will take you for an early morning walk to where this bird-of-paradise displays; they might even have a picnic table under the display tree where you can enjoy your morning coffee.

Even if you are not a hard-core birder, I think you would agree with me that just being on a tropical island with this special and unique biodiversity is something extraordinary. Many of the Maluku endemics, such as grey-headed fruit-doves and golden bulbuls, will come right

into the resort grounds where you stay, to feed on fruiting or flowering trees.

On your way to the island, look out for sea birds from the ferry. Indonesia has a great variety of visiting coastal and pelagic birds, such as jaegers, petrels and shearwaters, especially during the northern winter months from October to March. However, many others like terns, frigate birds and boobies breed on remote rocks within the archipelago, and they can be spotted all year round.

① Ivory-breasted pitta, endemic to Maluku.

② Red-cheeked parrot.

③ Moluccan scrubfowl, endemic to Maluku.





5 Senses – Sound IVORY-BREASTED PITTA



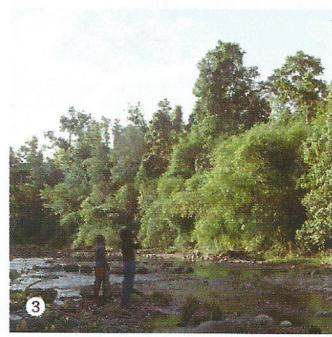
Halmahera has dense rainforest; many birds are best located by call. When I was there I had to rely on my guide to call out one of the unusual birds of the island, the ivory-breasted pitta. He didn't use a recording device, he simply whistled persistently in an area of the forest where he knew it was likely to appear. And, lo and behold, the large chunky bird called back. Then it would fly in on small whirling wings, low across the forest floor, and perch for a short while on a low branch. Moments like this are precious.

Halmahera memiliki hutan hujan yang lebat. Banyak burung di sini bisa ditemukan dengan cara memanggilnya. Ketika saya berada di sana, pemandu memanggil salah satu burung unik di pulau itu, paok halmahera. Dia tidak menggunakan alat perekam, hanya bersiul terus-menerus di hutan yang biasanya menjadi tempat munculnya burung tersebut. Dan secara mengejutkan, sang burung balas memanggil. Setelah itu burung tersebut terbang rendah dengan sayap kecilnya, dan bertengger cukup lama pada cabang pohon yang rendah. Saat-saat seperti ini begitu berharga.



Maluku adalah gugusan pulau-pulau yang tak terhitung jumlahnya, dan masing-masing memiliki keunikan. **Seram**, misalnya, memiliki pegunungan tinggi yang dihuni burung-burung endemik Maluku. Pulau ini cukup mudah diakses dari **Ambon**.

Sementara jauh di timur, terdapat Kepulauan Kei yang dekat dengan Papua. Dibanding ketika Wallace melakukan eksplorasinya, daerah ini sekarang jauh lebih mudah diakses, berkat penerbangan langsung Garuda Indonesia Explore dari Ambon ke Ibu Kota Kei, Langgur. Pesawat ini



① Grey-headed fruit-dove, endemic to Maluku.

② Golden bulbul, endemic to Maluku.

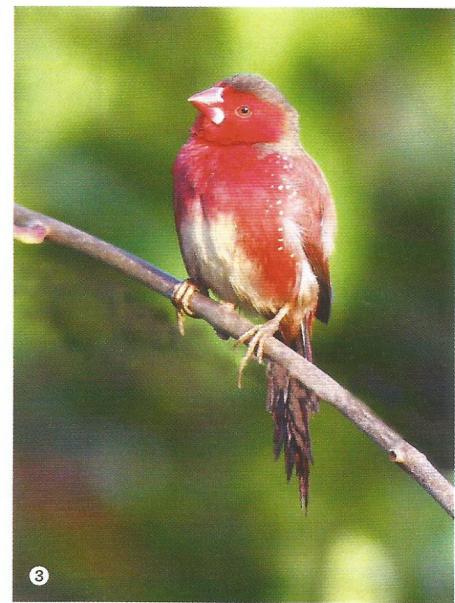
③ Birding along the river in Halmahera.

membawa para pengamat burung yang ingin mengunjungi Pulau Kei Besar dan Kei Kecil guna melihat spesies endemik.

Tempat birding lain yang tak boleh dilewatkan adalah Halmahera di Provinsi Maluku Utara. Anda bisa terbang ke Ternate dan melanjutkan perjalanan dengan kapal ke Halmahera; biasanya orang-orang mendarat di **Kota Sidangoli**. Saat ini sudah tersedia jasa pemandu untuk kegiatan pengamatan burung, yang akan mendampingi Anda sepanjang perjalanan dari Ternate. Sebagian besar eko resor di pulau ini dapat membantu Anda menemukan Bidadari Halmahera, spesies endemik yang paling banyak dicari. Mereka akan membawa Anda jalan-jalan pagi, bahkan mungkin menyediakan meja-meja piknik di bawah pohon sehingga Anda dapat minum kopi pagi sambil melihat burung-burung dari surga ini.

Kalaupun Anda bukan pengamat burung sejati, saya rasa Anda akan sepakat bila berada di pulau tropis dengan keanekaragaman hayati yang unik dan istimewa ini merupakan hal yang luar biasa. Banyak endemik Maluku hingga ke pekarangan resor tempat Anda menginap, untuk makan dari pohon-pohon berbuah atau berbunga, seperti merpati abu-abu dan kutting emas.

Dari atas feri yang membawa Anda menuju Halmahera, Anda bisa melihat burung-burung laut. Indonesia memiliki berbagai macam burung laut dan pelagis, yang singgah selama musim dingin di utara dari Oktober sampai Maret, seperti burung skua, petrel dan burung penggunting laut. Namun, banyak burung lainnya seperti dara laut, burung fregat dan angsa batu, berkembang biak di bebatuan terpencil di kepulauan ini, dan dapat dilihat sepanjang tahun.



① Wilson's bird-of-paradise,
endemic to Papua.

② Orange-cheeked honeyeater,
endemic to Papua.

③ Crimson finch.

Birding Papua

 Garuda Indonesia operates 9 routes with 53 weekly flights to and from Papua

E Treat yourself to a visit to Papua; it may well be the pinnacle of birding in Indonesia. Yes, it is hot and humid in the lowlands, and the mountains are steep and tough to trek, but there is nothing like it.

This is the Alaska of the tropics, a place where you can still fly for hours across the

land and see nothing down there but forest and mountains and winding rivers.

In the extreme south of Papua province is **Wasur National Park**, close to the border with Papua New Guinea. It is a dry area with savannah forest different from the rest of Indonesia and good for Australasian specialities like brolga (a type of crane) and Australasian bustards. On the other end of the island, in West Papua province, the **Arfak Mountains** near the city of **Manokwari** are popular with birders looking for montane endemics and birds-of-paradise and bowerbirds. Nearby, off the coast from **Sorong**, the islands of **Batanta** and **Waigeo** in the stunning marine park of **Raja Ampat** have beautiful birds including two endemic birds-of-paradise: the red and Wilson's.

However, if you really want to go birding in Papua, go to the airport in **Sentani**. From there you can easily visit the lowland rainforest around **Lake Sentani** or the settlement of

Nimbokrang where you'll find lowland birds like the patriotically coloured king bird-of-paradise, twelve-wired bird-of-paradise and large, flightless northern cassowary. And, best of all, transfer into **Wamena** in the interior and make your way up to the highlands of **Lake Habbema** in the foothills of the snow-capped mountains. This must be one of the most beautiful places on earth; it will take your breath away...literally. At this elevation (3,200–3,500m) the air is so thin, you want to be careful not to walk too fast or you will get dizzy!

The alpine slopes and stunted forest in this part of Papua are packed with montane birds that you have never seen before, including the enigmatic Macgregor's honeyeater, painted berryeater, tiger parrot and many others. The available accommodation and food might be modest, but the stunning night skies make up for it. There is no pollution here, no false light; the thick carpet of stars above you seems so close: you feel as if you could reach out and touch one!

1 2 The stunningly beautiful surrounds of Lake Sentani in Papua.



5 Senses – Sight BIRDS-OF-PARADISE

Papua is packed with extraordinary birds; they are a visual delight to the eye. Sometimes you have to get away from the villages a bit, research a good spot and spend some time looking around for good habitat; a local guide will help. Personally I enjoy most birds, even the small honeyeaters and finches, but I realise that most people travel to Papua to see one group: the birds-of-paradise, *cenderawasih* in Bahasa Indonesia. I remember sighting this King of Saxony bird-of-paradise calling from its perch in the middle elevations of the remote forested mountains of Papua; it is indeed a sight to behold.

Papua dihuni burung-burung luar biasa yang memanjakan mata. Kadang-kadang Anda harus keluar sedikit dari desa, mencari habitat yang bagus. Pemandu lokal akan membantu. Secara pribadi, saya senang mengamati sebagian besar burung di sini, bahkan burung pengisap madu kecil dan kutilang. Namun saya tahu, kebanyakan orang datang ke Papua untuk melihat satu kelompok burung, yakni cenderawasih. Saya pernah melihat cenderawasih panji memanggil dari tempatnya bertengger di dataran tinggi berhutan yang terpencil di Papua. Sungguh pemandangan yang luar biasa.

Manjakan diri Anda dengan mengunjungi Papua, surga *birding* di Indonesia. Dataran rendahnya memang panas dan lembap, dan pegununganannya curam serta sulit ditempuh. Namun, tak ada tempat lain yang mampu menandinginya. Papua adalah Alaska versi tropis. Anda bisa terbang berjam-jam melintasi Papua dan tidak melihat apa pun kecuali hutan, gunung dan sungai yang berkelok-kelok.

Di ujung selatan Papua terdapat **Taman Nasional Wasur**, dekat dengan perbatasan Papua Nugini. Daerah ini kering dengan hutan savana yang berbeda dengan daerah lain di Indonesia dan menjadi habitat spesies Australasia, seperti brolga (sejenis bangau) dan kalkun-padang australia. Di ujung lain pulau, di Provinsi Papua Barat, ada **Pegunungan Arfak** di dekat kota **Manokwari** yang populer di kalangan pengamat burung yang mencari endemik pegunungan dan burung cenderawasih serta burung namdur. Tidak jauh dari sana, di lepas Pantai Sorong, Pulau Batanta dan Waigeo di kawasan taman laut **Raja Ampat** memiliki burung-burung yang indah, termasuk dua cenderawasih endemik, yakni cenderawasih merah dan cenderawasih botak.



Tetapi buat saya, kalau Anda benar-benar ingin melakukan *birding* di Papua, pergilah ke bandara di **Sentani**. Dari sana Anda dapat dengan mudah mengunjungi hutan hujan dataran rendah di sekitar **Danau Sentani** atau **Nimbokrang**, di mana Anda akan menemukan burung dataran rendah seperti cenderawasih raja berwarna merah putih, cenderawasih mati kawat dan burung besar yang tak bisa terbang, kasuari leher emas. Dan yang paling penting, teruskan perjalanan ke **Wamena** di pedalaman hingga ke dataran tinggi **Danau Habbema** di kaki bukit pegunungan yang tertutup salju. Salah satu tempat terindah di bumi ini bisa membuat Anda sedikit kehabisan napas. Karena letaknya 3.200-3.500 m di atas permukaan laut, udara di sana sangat tipis. Jangan berjalan terlalu cepat agar Anda tidak pusing.

Lereng pegunungan dan hutan lebat di wilayah ini merupakan habitat burung-burung pegunungan yang belum pernah Anda lihat sebelumnya, termasuk burung pengisap madu elok yang misterius, burung buah jambul, nuri macan dan banyak lainnya. Akomodasi dan makanan yang tersedia mungkin tergolong sederhana, tapi panorama langit di malam hari akan membuat Anda terpana. Tidak ada polusi ataupun cahaya lampu. Langit bertabur bintang di atas Anda tampak begitu dekat, seolah Anda dapat menyentuh salah satu bintang!